

PENGARUH PERMAINAN ALAT PERKUSI MARAKAS TERHADAP KEMAMPUAN SENI MUSIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PEMBINA 1 KOTA JAMBI

Salsabila Shahibah Amanullah¹, Indra Gunawan², Masyunita Siregar³

Universitas Jambi

¹salsabilashahibahamanullah@gmail.com, ²indragunawan@unja.ac.id,

³masyunitas@unja.ac.id

Article History: Received: Mei 2025, Accepted: 2025, Published: Juni 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan alat musik perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Pre- Experimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*, dimana dalam desain terdapat *pretest* sebelum dan *posttest*, sehingga pengaruh *treatment* dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *posttest* dan *pretest*. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada seluruh anak yang ada di TK Pembina 1 Kota Jambi. Sampel dalam penelitian yaitu anak kelas B1 yang berjumlah 19 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik parametrik. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penerapan permainan alat musik perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025. Kemampuan Seni Musik anak lebih berkembang sesudah diterapkannya permainan alat musik perkusi marakas. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $27,262 > 2,110$ ini menunjukkan terdapat pengaruh permainan alat musik perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi.

Kata Kunci: Pengaruh, Permainan Alat Perkusi Marakas, Kemampuan Seni Musik, TK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan penting dimulai dari usia dini untuk mempersiapkan anak-anak untuk era globalisasi, khususnya masalah kualitas sumber daya manusia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia) menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana. proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan kemampuan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Pacuan awal yang paling penting di dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Usia muda dikenal sebagai "usia emas". Pada titik ini, anak menjadi lebih sensitif terhadap stimulasi. Untuk tahap awal, pendidikan wajib diberikan. Anak-anak memulai pendidikan formal (Tandry, 2022).

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Mirnawati, 2017). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Rosidah dkk 2023).

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 pasal 1 ayat 4 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan untuk membimbing anak usia dini melalui bermain sambil belajar, dengan tujuan merangsang perkembangan anak, sehingga anak usia dini siap melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi (Jaoza & Kanda, 2024). Selain itu menurut Hartati (2018) menegaskan pendidikan anak usia dini (PAUD) ini ditunjukkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2018). Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa: pendidikan anak usia dini

merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Atas dasar hal tersebut salah satu tempat pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-Kanak. Pelaksanaan Pendidikan ini seharusnya diselenggarakan secara profesional, alasan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak secara profesional dalam rangka membantu proses pengoptimalan seluruh potensi perkembangan yang ada pada anak. Pengembangan potensi yang ada pada anak tersebut diperoleh sebaiknya melalui kegiatan bermain mengingat karakteristik anak pada rentang usia tersebut selalu ingin bermain (Rosidah dkk 2023). Pada tahap ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang secara optimal salah satunya kemampuan seni musik.

Musik merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Melalui musik, produksi pengetahuan tidak hanya sampai pada sebuah buku tebal dengan berbagai pandangan dan istilah. Bahasa terbantu dengan adanya musik begitu pula sebaliknya. Tanpa eksistensi bahasa dalam musik, masyarakat bisa saja hanya menangkap elemen-elemen dari musik itu sendiri. Musik memiliki peran dalam pendidikan sebagai media belajar (Rahman, 2021).

Musik memiliki peran yang signifikan dalam merangsang kreativitas, kecerdasan, dan perkembangan motorik anak. Di antara berbagai jenis alat musik, alat musik perkusi memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak, khususnya marakas. Melalui Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dalam lingkup perkembangan seni pada usia 5-6 tahun dijelaskan bahwa anak sudah mampu: anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, memainkan alat musik/instrumen/ benda bersama teman, menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu, bermain drama sederhana, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (Adhani dkk 2017). Salah satu alat musik yang bisa mengembangkan seni anak adalah marakas. Marakas tergolong "idiofon" dimana sumber suara berasal dari fisik alat musiknya itu sendiri, yaitu dengan cara digoyang-goyangkan atau diguncangkan. Marakas termasuk alat musik yang berfungsi ritmis sebagai pengiring pengaturan tempo dan membantu memberi ketukan pada lagu (Ramdhani dkk 2020).

Marakas, alat musik perkusi sederhana yang terbuat dari bahan alam seperti kayu atau plastik, mudah dimainkan dan menghasilkan suara yang menarik bagi anak-anak. Keunikan suara marakas yang ritmis dan dinamis dapat merangsang ketukan dan irama, serta membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar. Berdasarkan studi literatur, menunjukkan bahwa permainan alat musik

perkusi, khususnya marakas, dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak usia dini (Wahyuningsi 2019) Namun, masih terbatasnya penelitian yang fokus pada pengaruh permainan marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di Indonesia menjadi dasar penelitian ini (Nabilla, 2023).

Media marakas adalah media alat musik yang menarik, serta sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak (Lubis dkk 2023). Selain itu media ini juga memiliki unsur edukatif dan estetis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, dan eksploratif sehingga dapat efektif jika di terapkan di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun. Adanya media marakas juga diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih inovatif kepada anak dan mampu menumbuhkan kreativitas serta bakat, minat anak di dalam seni (Ramdhani dkk 2020).

Hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Pembina 1 Kota Jambi pada September 2024 menunjukkan bahwa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seni musik anak belum mencapai tingkat yang memuaskan. Selain itu, anak tidak terlalu tertarik untuk mengikuti gerakan saat bermain alat musik. Rendahnya kemampuan seni musik anak disebabkan oleh kurangnya media musik untuk meningkatkan kemampuan seni musik siswa dan kurangnya sarana bermain alat musik, khususnya alat musik marakas, yang disediakan oleh lembaga. Penelitian di TK Pembina 1 Kota Jambi pada September 2024 menunjukkan rendahnya kemampuan seni musikal anak, Anak-anak tidak tertarik memainkan alat musik, tidak memahami bunyi dan irama, serta kurang kompak saat bermain. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bernyanyi sambil melakukan aktivitasnya 14%, bermain alat musik bersama teman 28%, menyanyikan lagu dengan sikap benar 21%, dan menggunakan alat musik untuk menentukan irama 14%.

Hasil wawancara di Tk Pembina 1 kota Jambi, menunjukan bahwa kemampuan seni musik anak sudah mulai berkembang tetapi masih banyak juga yang belum berkembang terutama dikelas B1. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa guru juga membutuhkan model pembelajaran yang memiliki ragam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seni musik anak-anak di TK Pembina 1 kota jambi.

Berdasarkan Permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Alat Musik Marakas Terhadap Kemampuan Seni Musik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Pembina 1 Kota Jambi yang beralamat di Jl. H. Buimin Hasan Rt. 33, Kota Jambi, Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Pre- Experimental Design* dengan rancangan *One-Group*

Pretest-Posttest Design, dimana dalam desain terdapat *pretest* sebelum dan *posttest*, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *posttest* dan *pretest*. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada seluruh anak yang ada di TK Pembina 1 Kota Jambi. Sampel dalam penelitian yaitu anak kelas B1 yang berjumlah 19 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	,203	19	,038	,914	19	,086
<i>Posttest</i>	,218	19	,018	,920	19	,115

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,086 dan 0,115 untuk *pre-test* dan *post-test* yang lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variance^a

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest Based on Mean</i>	,431	1	35	,516
<i>Based on Median</i>	,139	1	35	,711
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,139	1	34,892	,711
<i>Based on trimmed mean</i>	,474	1	35	,496

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,516. Kesimpulannya adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini homogen dan dapat dilanjutkan pada uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaanya.

Paired Samples Test

		Paired Differences					<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest - Posttest</i>	-8,421	1,346	,309	-9,070	-7,772	-27,262	18	,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data uji *paired samples test* dengan memakai software SPSS 22 di tabel 4.9 mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan alat perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi pada data *pre test* dan *post test*.

Kemudian pengambilan nilai keputusan nilai *t* hitung, yaitu sebesar *t* hitung 27,262 > 2,110, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. untuk mengetahui *effect size* pada uji *paired samples test* digunakan rumus *cohen's* sebagai berikut:

$$d = \frac{\text{Posttest Average Score} - \text{Pretest Average Score}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$= \frac{14,05 - 5,63}{(1,165 + 1,129) : 2}$$

$$= \frac{8,42}{1,147}$$

$$= 7,34$$

Berdasarkan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *cohen's* yang telah dilakukan besarnya pengaruh permainan alat perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak adalah 7,34. Sedangkan kriteria interpretasinya berdasarkan tabel masuk dalam kategori *strong effect*.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya peneliti memberikan tes sejumlah 2x pada *pre-test* dan *post-test*. Tujuan diberikannya *pretest* adalah mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan. Tujuan diberikannya *post-test* adalah mengetahui perkembangan pengetahuan subjek setelah mendapatkan perlakuan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh permainan alat perkusi marakas terhadap kemampuan seni muik anak usia 5-6 tahun. Caranya dengan membandingkan *pretest*

dan *posttest* dengan *t tabel* di taraf signifikansi 5% dari $(df) = n - 2 = 17$. Jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel*, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil penjabaran *pretest* dan *posttest* terdapat harga *t hitung* sejumlah 27,262 menyamakan *t tabel* 2,110 maka $t hitung > t tabel$. Ini menunjukkan pengaruh permainan alat perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun. Dengan harga *t hitung* sebesar 27,262 maka sebanding harga *t tabel* dengan $(df) = n - 2$ ($19 - 2 = 17$). Diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yakni 2,110. Meskipun begitu *t hitung* (27,262) $> t tabel$ (2,110) ini menunjukkan terdapat pengaruh permainan alat perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi.

Hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* sebesar 5,63 dengan jumlah skor 107 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 14,05 dengan jumlah skor 267. Diperoleh nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal selisih 8,42 dengan perbedaan nilai tes awal dan tes akhir adalah relevan. Hasil nilai rata-rata tersebut menjelaskan bahwasanya kemampuan seni musik anak sesudah diberikan perlakuan menjadi baik. Dari aktivitas permainan alat perkusi marakas. Berdasarkan uraian tersebut ternyata aktivitas permainan alat perkusi marakas berpengaruh positif terhadap kemampuan seni musik anak.

Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata kemampuan seni musik anak, pengaruh permainan alat musik perkusi marakas sebagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dipakai untuk menstimulasi kemampuan seni musik anak di TK Pembina 1 Kota Jambi. Hasil indikator anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, Sejalan dengan hal tersebut Ramdhani (2021) bahwa marakas sangat cocok digunakan oleh anak-anak saat mereka bernyanyi. Ketika anak bermain marakas sambil menyanyikan lagu, mereka bisa melatih gerakan tangan, suara, dan ekspresi wajah secara bersamaan. Dengan begitu, kemampuan seni anak seperti ritme, koordinasi tubuh, dan rasa percaya diri dapat berkembang dengan baik.

Hasil indikator memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman, Berdasarkan studi Lubis dkk (2023) mengatakan bahwa Dalam mengembangkan seni musik lebih efektif jika anak terlibat langsung dalam setiap kegiatan seperti memegang, memainkan langsung, mengkreasikan dengan lagu atau bernyanyi dengan iringan alat musik marakas dan ini akan membuat anak lebih aktif, dan kreatif.

Hasil indikator menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, Berdasarkan Pernyataan Ramdhani (2020) Marakas sangat cocok dimainkan sambil menyanyikan lagu. Ketika anak memainkannya dengan sikap yang baik, koordinasi gerak, suara, dan ekspresi akan berkembang secara optimal. Studi lain juga mengatakan menurut Nurcahayati 2023 Dengan bermain alat musik marakas sambil menyanyikan lagu, anak dapat mengembangkan kemampuan ekspresi musik secara menyeluruh, tentunya dengan sikap tubuh yang baik dan benar dalam bernyanyi dan memainkan alat musik.

Hasil indikator menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain, untuk menentukan irama atau lagu tertentu, Menurut Supiarzah (2021)

Penelitian ini mengkaji pola permainan alat musik keroncong dan tenor dalam orkes keroncong, menunjukkan bagaimana kombinasi alat musik tradisional digunakan untuk menciptakan pola ritme yang khas dalam musik keroncong. Meskipun marakas tidak disebutkan secara spesifik, prinsip penggunaan alat musik ritmis untuk menentukan irama lagu dapat diterapkan dalam konteks penggunaan marakas bersama alat musik tradisional lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa marakas sangat cocok digunakan oleh anak-anak saat bernyanyi. Dengan memainkan marakas sambil menyanyi, anak dapat melatih gerakan tangan, suara, dan ekspresi wajah secara bersamaan. Hal ini membantu perkembangan kemampuan ritme, koordinasi tubuh, dan rasa percaya diri mereka. Anak yang terlibat langsung dalam aktivitas musik, seperti memegang dan memainkan marakas sambil bernyanyi, cenderung lebih aktif dan kreatif. Sikap tubuh yang baik juga mendukung perkembangan ekspresi musik secara menyeluruh. Selain itu, penelitian juga membahas peran alat musik dalam orkes keroncong. Meskipun marakas tidak disebutkan secara langsung, fungsinya sebagai alat musik ritmis bisa diterapkan bersama alat musik tradisional lainnya untuk membentuk irama lagu. Dengan kata lain, marakas dapat menjadi bagian penting dalam kegiatan musik anak-anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penerapan permainan alat musik perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025. Kemampuan Seni Musik anak lebih berkembang sesudah diterapkannya permainan alat musik perkusi marakas. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $27,262 > 2,110$ ini menunjukkan terdapat pengaruh permainan alat musik perkusi marakas terhadap kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 1 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., Hanifah, N., & Hasanah, I. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1).
- Ariyanti, T. (2018). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Hartati, S. (2018). Peran Paud Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Masa Depan. *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*.
- Jaoza, S. N., & Kanda, A. S. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(2).

- Lubis, H. Z., Siregar, F. N. Z., Nasution, W. S., & Afifah, Z. (2023). Permainan Alat Musik Marakas dari Botol Bekas dan Batu Kecil di RA Ibnu Halim untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Seni AUD. *Research & Learning in Faculty of Education*, 5(2).
- Mirnawati, L. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I Pgsd Um Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Nabilla, T. (2023). *Pengaruh Bermain Alat Musik Marakas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hidayah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Permendikbud No. 137 Tahun. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbudristek No. 7 Tahun. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Rahman, H. (2021). Musik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 1(1).
- Ramdhani, S., Suhirman, Hadi, Y. A., & Husni, M. (2020). Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini. *Tamumatra : Jurnal Seni Pertunjukan*, 2(2).
- Rosidah, A., Isroani, F., Karim, A. R., & Pebriana, P. H. (2023). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. LovRinz Publishing.
- Tandry, N. (2022). Urgensi Membangun Ketahanan Mental dan Fisik Anak Usia Dini Untuk Menciptakan Generasi Alpha Yang Tangguh. *Lembaga Ketahanan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuningsih, W. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 65-77.

